

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Arini Mayang Fa'uni¹, Zain Ahmad Fauzi², Asyfa Nabila³, Linda Rosydhah⁴, Muhammad Fakhruzie Qadli⁵, Normawati Rahmah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123
Mayangarn06@gmail.com

Abstract

This research uses Classroom Action Research conducted in 3 cycles. The subjects of this study are 18 students from class IIIA at Teluk Tiram 6 State Elementary School. The qualitative data were collected through observations of students' critical thinking skills. The indicator of success for this research is that students' critical thinking skills reach a criterion of very active $\geq 80\%$ of all students in the class. The results of this study show an increase from cycle I to cycle III, with the critical thinking skills of students in cycle I achieving a percentage of 50% "Some Students Very Active," increasing in cycle II to "Most Students Very Active" with a percentage of 67%, and rising to "Almost All Active" in cycle III with a percentage of 83%. Thus, this research recommends that researchers, teachers, and schools use the Problem Based Learning model as an effective teaching aid to improve students' critical thinking skills. The Problem Based Learning model can also serve as input for teachers in conducting learning activities in the classroom to enhance students' critical thinking skills, thereby supporting their motivation and ability to understand the material being taught.

Keywords: Problem Based Learning, Critical Thinking Skills.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIA Sekolah Dasar Negeri Teluk Tiram 6 yang berjumlah 18 orang. Data yang diambil data kualitatif diperoleh melalui observasi keterampilan berpikir kritis siswa. Indikator keberhasilan penelitian yaitu keterampilan berpikir kritis siswa mencapai kriteria sangat aktif $\geq 80\%$ dari seluruh siswa di kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I hingga siklus III dengan perolehan keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I dengan presentase sebesar 50% "Sebagian Siswa Sangat Aktif", meningkat pada siklus II "Sebagian Besar Siswa Sangat Aktif" dengan presentase 67% dan meningkat menjadi "Hampir seluruhnya aktif" pada siklus III dengan presentase 83%. Dengan demikian, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi peneliti, guru, dan sekolah untuk menggunakan model Problem Based Learning sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Model Problem Based Learning juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran untuk menunjang semangat serta kemampuan memahami materi yang diajarkan.

Kata kunci: Problem Based Learning, Keterampilan Berpikir Kritis

Copyright (c) 2024 Arini Mayang Fa'uni, Zain Ahmad Fauzi, Asyfa Nabila, Linda Rosydhah, Muhammad Fakhruzie Qadli, Normawati Rahmah

Corresponding author: Arini Mayang Fa'uni

Email Address: Mayangarn06@gmail.com (Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123)

Received 05 August 2024, Accepted 07 August 2024, Published 13 August 2024

PENDAHULUAN

Berdasarkan data UNESCO (Priscilla & Yudhyarta, 2021) pada Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 mengumumkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Education Indeks dari Human Development Report 2017 juga menyebutkan bahwa indikator pendidikan Indonesia rendah dengan berada diposisi ke-

7 di ASEAN dengan skor 0,622. Di Kalimantan Selatan sendiri, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh IPM (Metroyadi & Fauzi, 2021) menyatakan bahwa Kalimantan Selatan menduduki peringkat ke-22 dari 34 provinsi dalam indeks pembangunan manusia terendah. Selain itu, dikutip melalui laman goodnewsfromindonesia.id indeks aktivitas literasi membaca (Alibaca) provinsi Kalimantan Selatan 2019 masuk kedalam kategori rendah dengan skor 37,00. Hal ini berarti sudah seharusnya Indonesia khususnya Kalimantan Selatan untuk lebih meningkatkan kualitas indeks pembangunan manusia terkhusus pada bidang pendidikan, karena pada saat ini pendidikan bukan lagi hanya menuntut siswa memiliki kemampuan 4C melainkan 6C (Collaboration, Communication, Creative Thinking, Critical Thinking, Compassion dan Computation) (Kemendikbud, 2020).

Sejalan dengan perkembangan dan perubahan tuntutan di era globalisasi, perbaikan pendidikan tentunya mengharuskan lahirnya manusia berdaya saing secara global. Sehingga upaya perbaikan dan penyempurnaan pendidikan menjadi upaya yang tidak mengenal titik akhir. Noorhapizah; Nur'alim; Agusta; Fauzi (2019).

Perkembangan dan kemajuan suatu negara ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia bangsa tersebut. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat memperbaiki kualitas dari sumber daya manusia tersebut agar dapat bersaing dengan negara-negara lainnya. Indonesia yang pada dasarnya adalah negara berkembang, tentu bisa saja menjadi negara yang maju apabila pendidikannya sudah berjalan dengan baik dan semestinya. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Salhah, S.Pd selaku pendidik kelas IIIA SDN Teluk Tiram 6, didapatkan bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang pasif dari 18 siswa berada dalam kelas hanya 2 atau 3 orang saja yang terlihat aktif dan menunjukkan keaktifan mengikuti pembelajaran. Hal ini siswa hanya diam dan mendengarkan penjelasan tanpa ada terlibat aktif dalam pembelajaran.

Penerapan model *problem based learning* dapat membantu menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. PBL, atau pembelajaran berbasis masalah, fokus pada siswa sebagai pembelajar dan masalah-masalah otentik atau relevan yang mereka selesaikan dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki atau dari sumber lainnya (Fauzan et al., 2017; Hermuttaqien et al., 2023). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya siswa dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh siswa. Widiaworo (2018:149) berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga siswa terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu siswa untuk meneliti,

menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar” adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini dipilih karena melalui pendekatan kualitatif penelitian dapat melakukan penelitian dalam skala kecil, kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi atau juga bermasalah. Kelompok yang diteliti merupakan satuan sosial-budaya yang saling berinteraksi secara individual dan kelompok.

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Untuk melakukan penelitian tersebut, perlu sekali mengumpulkan data untuk dijadikan bahan analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Tentunya penelitian ini dilaksanakan prosedur yg sistematis oleh pendidik untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran mereka supaya tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. (Firdaus & dkk, 2022).

Menurut Asrori (2019), Penelitian Tindakan Kelas disebut dengan Classroom Action Research dan dapat diartikan sebagai penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas (Suriansyah, 2013) dalam (D. A. Pratiwi & Octavia, 2021). Selain itu, menurut Arikunto & dkk (2015) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data ataupun informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan yaitu suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini gerak kegiatan yang dilakukan dengan adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa melakukan suatu tindakan.
- c. Kelas yaitu sekelompok siswa dalam waktu yang sama dan menerima pelajaran yang sama oleh pendidik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik atau peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang

dilaksanakan oleh pendidik atau peneliti tersebut. Dengan harapan nantinya tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Adapun karakteristik dari penelitian tindakan kelas menurut Ritonga & dkk (2020) diantaranya sebagai berikut:

- a. Situasional, maksudnya yaitu permasalahannya berupa situasi yang nyata dan dihadapi oleh pendidik dan siswa. Kontekstual, yaitu adanya usaha untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi berupa model dan prosedur tindakan yang sesuai dengan kondisi atau realita pembelajaran.
- b. Kolaboratif, yaitu tindakan dan upaya untuk memperbaiki masalah yang dihadapi disepakati bersama pendidik dan siswa.
- c. Reflektif, yaitu pendidik melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kemajuan yang dicapai.
- d. Fleksibel, yaitu adanya kelonggaran dalam melaksanakan tanpa adanya melanggar aturan metodologi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik penelitian tindakan kelas dilakukan berdasarkan pada masalah yang sedang dihadapi oleh pendidik dan siswa pada saat pembelajaran. Dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang sedang dilaksanakan dalam rangkaian langkah yang dilakukan dalam beberapa siklus.

Tanggung jawab pelaksanaan dan hasil PTK ada pada pendidik sebagai praktisi. PTK dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang sedang berjalan, artinya pelaksanaan PTK tidak *disetting* secara khusus untuk kepentingan penelitian semata. Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas, sehingga meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kegiatan nyata pendidik dalam pengembangan profesionalnya.

3. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Firdaus (2022) yaitu sebagai berikut:

- a. Perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap selama proses penelitian
- b. Meminimalisir masalah-masalah yang dapat menghambat proses pencapaian tujuan Pendidikan
- c. Peningkatan layanan profesional pendidik dalam mengorganisir proses pembelajaran di lapangan supaya tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan layanan profesional pendidik dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan dikelas (Ritonga & dkk, 2020; Firdaus & dkk, 2022).

4. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Banyak sekali manfaat yang didapat dalam pelaksanaan PTK, baik manfaat bagi pemahaman siswa maupun manfaat bagi pendidik. Adapun manfaat PTK menurut Firdaus, dkk (2022) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman secara praktis bagi pendidik dan calon pendidik mengenai proses perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran supaya tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- b. Memberikan pengalaman bagi pendidik dan calon pendidik dalam melakukan proses penelitian dalam pendidikan yang dapat dilaksanakan di kelas.
- c. Pendidik dan calon pendidik dapat bersifat reflektif atas perlakuan-perlakuan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- d. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan calon pendidik dalam mengimplementasikan program pendidikan di sekolah.
- e. Mengembangkan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah pendidik dan calon pendidik dalam mengatasi permasalahan yang muncul di kelas.
- f. Meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
- g. Mengembangkan kegiatan kerja sama dan kolaboratif antar pendidik dalam memecahkan permasalahan yang muncul di sekolah.

Ada tiga kategori fokus pertimbangan Elliott dalam merevisi model sebelumnya (Yaumi, 2016 : 29-30), yaitu :

- a. Identifikasi ide awal sebagai ganti dari ide utama.
- b. Perlibatan temuan fakta dan analisis dilakukan secara terus-menerus dalam penyelidikan atau tinjauan, tidak hanya terjadi pada bagian awal saja.
- c. Adanya suatu tahapan pengawasan penerapan dan dampak sebelum evaluasi karena penerapan langkah tindakan memiliki banyak kendala. (Purnama, 2020)

PTK memiliki empat tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Pada tahapan Perencanaan, tahap persiapan RPP, menyusun instrumen pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik. Tahap Pelaksanaan, yang dimulai dilakukan proses pembelajaran yang telah dirancang yakni RPP. Pada tahap ini juga berlangsung observasi. Hal-hal yang perlu dicatat peneliti selama proses berlangsung. Tahap refleksi menelaah tindakan yang telah dilaksanakan dengan cara keseluruhan berdasarkan data yang didapatkan setelah dievaluasi untuk menyerpurnakan rencana tindakan selanjutnya. Misdayani; Fauzi (2023).

Setting Penelitian

Penelitian Tindak Kelas (PTK) Dilaksanakan pada Tema 7 dan dilakukan di SDN Teluk Tiram 6, Pada siswa kelas III A Semester Genap Tahun 2023/2024 dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Peneliti memilih SDN Teluk Tiram 6 sebagai penelitian tindakan kelas didasarkan beberapa alasan berikut:

Pada saat melakukan wawancara dan observasi dengan wali kelas ternyata pada proses pembelajaran siswa keterampilan berpikir kritis belum terasah, serta kurangnya penggunaan model pembelajaran yang menarik. Sehingga berdampak pada belum maksimalnya pembelajaran siswa

juga mudah bosan. Hal ini diketahui dari 18 total siswa semuanya telah memenuhi ketuntasan nilai minimal (KKM) 70 yaitu dengan rata-rata nilai 82, yang sebenarnya rata-rata yang diperoleh siswa tersebut masih bisa ditingkatkan lagi.

Untuk memperbaiki permasalahan tersebut, perlu dicari alternatif strategi baru untuk menjalankan proses pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dan pembelajaran lebih menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas ini agar masalah dapat terselesaikan dan perlu dicari suatu alternatif berupa strategi, metode yang dapat melibatkan siswa secara langsung dan siswa aktif dalam pembelajaran dan dampaknya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan Berpikir Kritis siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif berupa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan oleh satu orang observer. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif data kualitatif. Analisis hasil pengamatan aktivitas belajar siswa melalui penghitungan skor perolehan guru kemudian diinterpretasikan sesuai dengan pedoman kriteria berikut (Noorhapizah, 2019).

Hasil pengamatan dianalisis dengan cara menghitung ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dengan berikut:

$$K.Individual = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

$$K.Klasikal = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Persentase (%)	Kriteria
100%	Seluruh Siswa Sangat Aktif
81%-99,99%	Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif
61%-80,99%	Sebagian Besar Siswa Sangat Aktif
41%-60,99%	Sebagian Siswa Sangat Aktif
21%-40,99%	Sebagian Kecil Siswa Sangat Aktif
1%-20,99%	Hampir Tidak Ada Siswa Sangat Aktif
0%	Tidak Ada Siswa Sangat Aktif

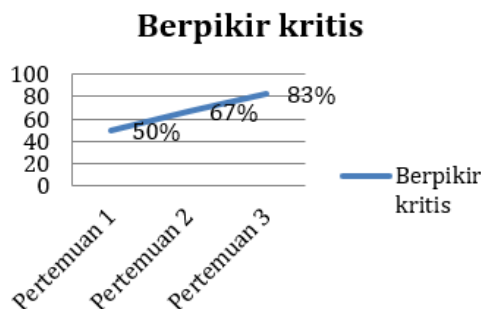
HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil observasi dari aspek keterampilan berpikir kritis dari pertemuan 1, 2, dan 3 terlihat kecenderungan peningkatan kualitas secara signifikan. Kecenderungan peningkatan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IIIA SDN Teluk Tiram 6 menggunakan model PBL maka dapat deskripsikan sebagai berikut:

Kecenderungan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Pada 3 Pertemuan

Dari grafik dibawah ini dapat dilihat data keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dari pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III diketahui bahwa persentase yang diperoleh pada Pertemuan I 50% mengalami peningkatan pada Pertemuan II dengan persentase 67%,

kemudian mengalami peningkatan pada Pertemuan III dengan Persentase 83%. Hal ini terjadi karena banyak siswa yang sudah lebih Terampil dalam berpikir kritis serta aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga mengalami peningkatan signifikan dengan kriteria "Hampir Seluruhnya terampil".



Keterampilan berpikir kritis siswa dalam melaksanakan pembelajaran mencapai presentase keaktifan klasikal 83% dengan kualifikasi hampir seluruhnya sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan, yang telah ditetapkan. Peningkatan nilai ini merupakan hasil kerjasama yang baik dari peneliti dan siswa itu sendiri serta melaksanakan refleksi tiap pertemuannya. siswa telah melaksanakan dengan baik setiap aspek dan indikator yakni mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menyusun alternatif pemecahan masalah, membuat kesimpulan dan mengevaluasi.

Seorang pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, pendidik mempunyai ujung tombak keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah diterapkan. Dalam proses pembelajaran, pendidik hendaknya mampu menjalankan pembelajaran ke arah kontekstual serta mengiringi peserta didik untuk dapat menemukan kebermaknaan dalam pembelajaran. Pendidik sebagai figur yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Fauzi & Metroyadi, 2022).

Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Keterampilan berpikir kritis siswa. Karena pendidik selalu berusaha agar bisa membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berjalan satu arah. Misdayani; Fauzi. (2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa kelas III di SDN Teluk Tiram 6. Temuan ini mencerminkan keefektifan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

REFERENSI

Aminah; Fauzi. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Berpikir Kritis Dan Komunikasi

Menggunakan Model PBL, MGMTT Dan Permainan Ular Naga Di Kelas III SDN Kelayan Selatan 8. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* Vol. 01 No. 01 Edisi Oktober - Desember 2023 Hal. 46-55.

Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asniwati, Fauzi, Z. A., & Rahima, L. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan Ppkn Materi Keberagaman Karakteristik Individu Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Numbered Heads Together (NHT), Dan Make a Match Pada Kelas IV SDN Pekauman 3. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 155–166.

Asrori, Mohammad. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima

Aziz, A. N., Rahmatullah, A. S., Anjasari, T., Janti, S. A., Pascasarjana, P., Yogyakarta, U. M., & Kognitif, S. (2023). *Efek Psikologis Pembelajaran Homeschooling dalam Penerapan Teori Sosial Kognitif dan Konstruktivisme*. 09(20), 113–128.

Budyastuti, Y., & Fauziati, E. (2021). *Penerapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Daring Interaktif*. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 112–119

Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 05(01), 27–35. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>

Firdaus, dkk. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*. Penerbit Samudra Biru. Yogyakarta

Hekmah, N. (2022). *Implementasi Alat Peraga IPA “Roket Air” Berbasis Project Based Learning (PJBL) Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Pada Materi Tekanan Hidrostatik Siswa SMP*. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 131–138

Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i4.1354>.

Kholifah, N., Sudira, P., Rachmadtullah, R., Nurtanto, M., & Suyitno, S. (2020). The effectiveness of using blended learning models against vocational education student learning motivation. *International Journal*, 9(5), 7964-7968.

Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). *Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar*. *Sport Science and Education Journal*, 1(1).

Maulana, Z. Fauzi, Z. A., & Asniwati. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan PPkn Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Problem Based Learning, Mind Mapping Dan Word Square Di Kelas IV SDN Sungai Pantai 2 Barito Kuala. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 167.

- Metroyadi & Fauzi Z.A. (2022). *Improving Student Activities and Learning Outcomes Using the JNT Model and the Monopoly Game in Class IV SD*. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI- Journal)*, 5(1), 5103– 5113.
- Metroyadi & Fauzi. (2021). The Role of School Chief in the Implementation of Management Based on Environmental Education Programs (Adiwiyata Program). *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*.
- Misdayanti, & Fauzi, Z. A. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model PBL dibantu Model CTNJ di kelas V SDN Kelayan Selatan 6. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 01(03), 595–601. <https://doi.org/https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/110>
- Mulyasa, E. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Bumi Aksara.
- Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. ., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman dalam Melakukan Informasi Penting dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (DIA), Think Pair Share (TPS) dan Scramble Pada Siswa Kelas V SDN Pemurus dalam 7 Banjarmasin. *Semnas Ps2Dmp Ulm*, 101–116.
- Mulyasa, E. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Bumi Aksara.
- Pramestika, N. P. D., Wulandari, I. G. A. A., & Sujana, I. W. (2020). *Enhancement of Mathematics Critical Thinking Skills through Problem Based Learning Assisted with Concrete Media*. *Journal of Education Technology*, 4(3), 254–263.
- Pratiwi, D. A., & Octavia, V. (2021). *Implementasi Model Taman Ceria Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*, *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(2), 245–260.
- Priscilla, Yudhyarta. 2021. *Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO*. Urnal Pendidikan Azasita. Riau. Indonesia
- Purnama, S., Pratiwi, H., & Rohmadheny, S. P. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ritonga, dkk. 2020. *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Min 1 Pasaman Barat*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang
- Suriansyah, A., Aslamiah., Sulaiman., Noorhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiasworo, E. (2018). *Strategi pembelajaran edutainment berbasis karakter* (1st ed.). Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii. 2016. *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.